

Analisis Penerapan *Sustainability Report* Perusahaan – Perusahaan Pertambangan Peserta Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2013

(Analysis of Sustainability Report Implementation on Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2013 Mining Company Participants)

Teguh Atmajaya

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: teguh.atmajaya@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan lingkungan dan sosial menjadi topik yang menarik. Kasus lumpur lapindo, pencemaran teluk buyat, dan penambangan freeport menyadarkan masyarakat dan pelaku bisnis akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada laba saja, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. *Sustainability Report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). *Sustainability Report* semakin menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Chariri, 2009). Penelitian ini menggunakan objek berupa *Sustainability Report* tahun 2012 perusahaan pertambangan peserta *Indonesia Sustainability Reporting Awards* 2013 dengan metode *ceklist* dan *scoring*.

Kata Kunci: Indeks GRI, ISRA 2013, Perusahaan Pertambangan, *Sustainability Report*.

Abstract

Environmental and social issues became an interesting topic. Lapindo mudflow case, Buyat bay pollution, and freeport mining has realized community and business operators of the importance of social and environmental responsibility. Companies are required to not only focus on profit, but also pay attention to social and environmental responsibility. Sustainability Report is the practice of measurement, disclosure and accountability efforts of the organization's performance in achieving the goals of sustainable development to the stakeholders both internal and external (GRI, 2006). Sustainability Report is increasingly becoming a trend and the need for a progressive company to inform the economic, social and environmental well as to all the company's stakeholders (Chariri, 2009). This research using the 2012 mining company Sustainability Report of Indonesia Sustainability Report participant within checklist and scoring method.

Keywords: GRI Index, ISRA 2013, Sustainability Report, Mining Company.

Pendahuluan

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentunya berfokus pada laba yang dihasilkan. Tetapi dengan berkembangnya dunia usaha, perusahaan tidak bisa hanya berfokus kepada laba saja. Perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Kasus-kasus seperti Lumpur Lapindo yang terjadi di Porong, Sidoarjo, pencemaran Teluk Buyat, Minahasa, Freeport di Papua telah membuka mata pemuka bisnis dan masyarakat umum akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan (Koestoer, 2007).

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan sebuah kebutuhan dewasa ini. Dalam pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) disebutkan tujuan dari pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Secara jelas, perusahaan kini dituntut untuk

melakukan operasi usahanya secara etis dalam hal sosial dan lingkungannya agar dalam melakukan operasinya perusahaan tidak hanya memikirkan masa sekarang saja tetapi juga di masa yang datang sebagai wujud dari proses berkelanjutan.

Sustainability Report adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). *Sustainability Report* semakin menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Chariri, 2009). Oleh karena itu analisis pengungkapan informasi tanggung jawab sosial menjadi penting dibahas dalam *sustainability report* yang berisi tentang uraian-uraian tentang pencapaian perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Sustainability report menarik dibahas karena pada beberapa hal dapat menentukan keputusan bisnis baik pihak investor maupun manajemen perusahaan. Dalam mengembangkan perusahaan khususnya perusahaan yang ada di Indonesia, agar dapat bersaing secara internasional juga, perusahaan tentunya membutuhkan modal dari investor yang tidak menutup kemungkinan merupakan pihak asing. Bagi investor yang akan menanamkan modalnya, tanggung jawab perusahaan dalam hal sosial dan lingkungan akan membentuk kepercayaan bahwa perusahaan menjalankan proses bisnisnya sesuai dengan etika sosial dan lingkungan. Dengan rekam jejak perusahaan yang baik dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan membuat investor berpikir bahwa perusahaan tersebut mempunyai tata kelola perusahaan yang baik dan bebas dengan permasalahan lingkungan maupun sosial baik dalam internal dan eksternal perusahaan. Bagi manajemen, pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya tentang laporan keuangan) dipandang akan mendukung strategi perusahaan.

Sektor pertambangan di Indonesia menjadi hal yang banyak disorot khususnya masyarakat tentang proses operasinya. Karena sektor pertambangan dalam proses operasinya banyak mengambil hasil bumi dan diantaranya merupakan hasil bumi yang tidak dapat atau sulit untuk diperbarui (seperti minyak bumi, batubara, emas, dll). Hal ini cukup bertentangan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Yang menarik disini adalah bagaimana perusahaan pertambangan melakukan operasinya secara etis mengambil hasil bumi dan menjadikannya sebagai sumber pendapatannya.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu contoh perseroan yang berkaitan langsung dengan sumber daya alam sebagaimana disebutkan dalam pasal 74 ayat 1 dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT), namun dalam faktanya, tidak semua perusahaan pertambangan di Indonesia mempublikasikan pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan.

Dalam penelitian ini ada 8 perusahaan tambang yang mengikuti Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) tahun 2013 yaitu PT ANTAM (persero) Tbk, PT Bukit Asam (Persero) Tbk, PT Freeport Indonesia, PT Indika Energy Tbk, PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Kideco Jaya Agung, PT Timah (Persero) Tbk, PT Vale Indonesia Tbk. ISRA merupakan penghargaan tahunan yang memberikan penghargaan perusahaan atau organisasi yang telah mengembangkan dan menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan CSR dan mengaplikasikan penggunaan situs web perusahaan atau organisasi yang baik untuk mengungkapkan kegiatannya. Tahun 2013 dipilih sebagai periode penelitian dikarenakan pada tahun tersebut adalah tahun terakhir penyelenggara ISRA mempublikasikan laporan kegiatannya. Salah satu kriteria penilaian ISRA 2013 adalah menggunakan Pedoman Laporan Keberlanjutan GRI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengungkapan *sustainability report*

berdasarkan item-item yang ada pada pedoman GRI serta untuk mengetahui dan menganalisis tingkat keluasan dan kedalaman pengungkapan *sustainability report* perusahaan pertambangan peserta ISRA 2013 dengan pendekatan *scoring*.

Batasan Masalah

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pengungkapan *sustainability report* serta tingkat keluasan dan kedalamannya, penelitian ini dibatasi pada telaah dokumenter atas pengungkapan indikator-indikator kinerja dalam *Sustainability Report* tahun 2012 Perusahaan Pertambangan Peserta ISRA 2013.

Landasan Teori

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (2001) dalam Chariri dan Ghazali, (2007) teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Michelson dan Parbonetti, 2010). Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007).

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan perusahaan harus memiliki nilai-nilai sosial yang selaras dengan nilai-nilai masyarakat. Ketika nilai-nilai yang dianut perusahaan berbeda dengan nilai-nilai masyarakat, legitimasi perusahaan akan berada pada posisi terancam. Perbedaan antara nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilai masyarakat sering disebut sebagai "*legitimacy gap*" dan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usahanya (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori Kontrak Sosial

Social Contract dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat (*society*). Di sini, perusahaan atau organisasi memiliki kewajiban pada masyarakat untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat akan selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang *legitimate* (Deegan dalam Hadi, 2011: 96). Dalam perspektif manajemen kontemporer, teori kontrak sosial menjelaskan hak kebebasan individu dan kelompok, termasuk masyarakat yang dibentuk berdasarkan kesepakatan-kesepakatan yang saling menguntungkan anggotanya (Rawl dalam Hadi, 2011: 97).

Corporate Social Responsibility

Menurut CSR Forum (Wibisono, 2007) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan. Menurut Harmoni dan Andriyani (2008), CSR mengandung makna bahwa, seperti halnya individu, perusahaan memiliki tugas moral untuk berlaku jujur, mematuhi hukum, menjunjung integritas, dan tidak korup. CSR menekankan bahwa perusahaan harus mengembangkan praktik bisnis yang etis dan berkesinambungan (*sustainable*) secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sustainable Reporting

Sustainability Report sering di sebut juga *Triple Bottom Line Reporting* istilah itu di populerkan pertama kali oleh John Elkington (1997) di dalam bukunya “*Cannibals With forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*” yang dikutip dalam Wibisono (2007) yang memberi pandangan perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Atau secara definisi merupakan alat pelaporan eksternal yang dirancang bagi para pemegang saham dan para pemakai laporan keuangan lainnya. *Triple bottom line* ini melaporkan informasi periodik (kuartalan atau tahunan) tentang kinerja perusahaan mengenai dimensi lingkungan dan sosial, disamping informasi yang umum tentang kinerja ekonomi perusahaan.

GRI

Global Reporting Initiative adalah sebuah kerangka pelaporan untuk membuat *sustainability reports* yang terdiri atas prinsip-prinsip pelaporan, panduan pelaporan dan standard pengungkapan (termasuk di dalamnya indikator kinerja). Elemen-elemen ini dipertimbangkan dengan memiliki kepentingan dan bobot yang sama untuk penilaiannya (GRI, 2006). Kategori Pengungkapan CSR menggunakan standar dari GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar *sustainability reporting* (Dahlia dan Siregar, 2008). Dalam GRI berisi beberapa indikator yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi
2. Indikator Lingkungan
3. Indikator Tenaga Kerja
4. Indikator Hak Asasi Manusia
5. Indikator Sosial
6. Indikator Tanggung Jawab Produk

Pengungkapan CSR dalam Sustainability Report

Secara teoretik, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. CSR berusaha memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Darwin (2004) dalam

Anggraini (2006) Pertanggungjawaban sosial adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukuran keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penyusunan Sustainability Report berdasarkan GRI

Semua organisasi (privat, publik, atau nonprofit) baik pemula ataupun yang berpengalaman dalam membuat laporan didorong untuk membuat laporan yang berbeda dengan panduan. Laporan dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk web atau hasil print, berdiri sendiri atau dikombinasikan dengan laporan keuangan tahunan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor, 2007, dalam Sugiyono 2010). Hasil dari penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Namun dalam penelitian ini juga digunakan data kuantitatif untuk menunjang hasil analisis yang dilakukan peneliti.

Obyek penelitian ini adalah *sustainability report* perusahaan tambang peserta ISRA 2013 yang menggunakan standar pelaporan GRI 3.1. Perusahaan tersebut diantaranya, ANTAM (persero) Tbk, Bukit Asam (persero) Tbk, Indika Energy Tbk, Kaltim Prima Coal, Kideco Jaya Agung, Timah (persero) Tbk, Vale Indonesia Tbk.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif berupa data *Sustainability Report* perusahaan tambang peserta ISRA 2012. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data *Sustainability Report* tahun 2012 perusahaan tambang peserta ISRA 2013 pada website masing-masing perusahaan atau website penyelenggara ISRA 2013.

Metode Analisis Data

Metode yang dirasa tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini adalah menggunakan teknik *Content analysis*. Eriyanto (2011) mengemukakan bahwa *Content Analysis* adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Dalam hal ini *sustainability report* yang berisi tentang informasi CSR perusahaan akan dianalisis isinya sesuai tahapan-tahapan penelitian. Tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang pertama adalah melakukan *checklist* terhadap item – item indikator kinerja yang diungkap dalam *sustainability report*. Tahap selanjutnya adalah melakukan *scoring* atas item – item indikator kinerja yang diungkap dalam *sustainability report*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan yaitu :

a. *Checklist*

Tahap analisis data yang pertama adalah *checklist* yakni dengan memberikan :

- 1) Kode 0 jika sama sekali tidak ada item yang diungkapkan dalam *sustainability report*.
- 2) Kode 1 jika terdapat satu item yang diungkapkan dalam *sustainability report*.

b. *Scoring*

Untuk mengetahui tingkat pengungkapan indeks kinerja maka dilakukan *scoring* atas item-item yang diungkap dalam *sustainability* dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat Pengungkapan

$$= \frac{\text{Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui item-item indeks kinerja yang diungkap dalam *sustainability report* melalui *checklist* dan *scoring* tingkat pengungkapan indeks kinerja *sustainability report*, selanjutnya akan dilakukan *scoring* untuk mengukur tingkat kedalaman dan keluasan pengungkapan *sustainability report* dengan bentuk:

1. Naratif (Penjabaran) : dengan nilai skor sebesar 1.
2. Grafik/Tabel : dengan nilai skor sebesar 2.
3. Non-moneter (Hal yang tidak berhubungan dengan keuangan, seperti hari, orang, kg, meter, hektar) : dengan nilai skor sebesar 3.
4. Moneter (Hal yang berhubungan dengan keuangan): dengan nilai skor sebesar 4.

Teknik skor tersebut digunakan agar terdapat kelengkapan dan informasi yang komprehensif dalam *Sustainability Reporting*. Bentuk Moneter dengan skor tertinggi dimaksudkan karena lebih mudah untuk membandingkan dengan bentuk yang lain (fleksibel) (Akbar, 2008). Dari skor tersebut dikelompokkan dalam kategori menurut Chapman and Milne (2003), yaitu dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Tingkat Kedalaman dan Keluasan *Sustainability Report*

Kategori	Score
<i>Over the Horizon</i>	141-194
<i>Trailblazers</i>	121-140
<i>New Benchmarks</i>	101-120
<i>State-of-the-Art</i>	81-100
<i>Pressing Hard</i>	61-80
<i>Not So Hot</i>	41-60
<i>Ultra Narrow</i>	21-40
<i>Bottom Crawler</i>	0-20

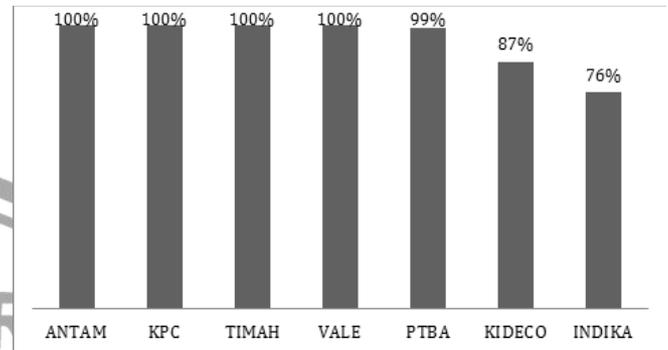
Sumber: Chapman and Milne (2003)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh perusahaan pertambangan peserta ISRA 2013 telah melakukan dan

melaporkan aktivitas pembangunan berkelanjutan dengan baik. Dari tujuh obyek penelitian, empat perusahaan yaitu ANTAM, KPC, TIMAH dan VALE sudah mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial secara maksimal sesuai dengan standar GRI 3.1. Pengungkapan *sustainability report* PTBA juga sudah 99% sesuai dengan standar GRI 3.1. Sedangkan KIDECO dan INDIKA berturut-turut menjadi peringkat enam dan tujuh dalam mengungkapkan *sustainability report* nya, hal ini ditunjukkan dengan persentase pengungkapan keduanya sebesar 87% dan 76% seperti yang terlihat dalam grafik



Hasil *scoring* tingkat keluasan dan kedalaman *sustainability report* perusahaan pertambangan peserta ISRA 2013 adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Nilai
KPC	167
ANTAM	152
PTBA	141
TIMAH	130
VALE	125
KIDECO	98
INDIKA	93

Dari total skor tersebut, dikelompokkan kembali berdasarkan kategori seperti pada tabel dibawah ini untuk mengetahui tingkat keluasan dan kedalaman (*breadth and depth*) *Sustainability Reporting* masing-masing perusahaan. Tingkat keluasan dan kedalaman *sustainability report* perusahaan tambang peserta ISRA 2013:

Kategori	Score	Perusahaan
<i>Over the Horizon</i>	141-194	ANTAM, PTBA, KPC
<i>Trailblazers</i>	121-140	TIMAH, VALE
<i>New Benchmarks</i>	101-120	-
<i>State-of-the-Art</i>	81-100	INDIKA, KIDECO
<i>Pressing Hard</i>	61-80	-
<i>Not So Hot</i>	41-60	-
<i>Ultra Narrow</i>	21-40	-
<i>Bottom Crawler</i>	0-20	-

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perusahaan pertambangan peserta ISRA 2013 secara umum telah mengungkapkan *sustainability report* perusahaan dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa 4 perusahaan sudah mengungkapkan seluruh item yang ada pada standar GRI versi 3.1. Perusahaan yang sudah mengungkapkan *sustainability report* secara maksimal sesuai dengan standar GRI versi 3.1 diantaranya ANTAM, KPC, TIMAH, dan VALE.

Berdasarkan *track record* perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*, keempat perusahaan di atas memang sudah beberapa tahun menerbitkan *sustainability report*. Kecuali VALE, ketiga perusahaan (ANTAM, KPC, dan TIMAH) sudah menerbitkan *sustainability report* sekurang-kurangnya lima tahun (pada tahun 2012), sedangkan VALE saat masih bernama PT International Nickel Indonesia, Tbk (INCO), juga tercatat mulai dari 2008 sudah mengungkapkan *sustainability report* perusahaannya. Sehingga keempat perusahaan tersebut di atas sudah mempunyai pengalaman yang mumpuni dalam penyusunan *sustainability report*.

Ditemukan dalam penelitian ini, beberapa penyajian *sustainability report* tidak mengungkap *GRI Content Index* secara tepat. Berdasarkan GRI 3.1, *GRI Content Index* adalah tabel/matriks yang berisi daftar seluruh standar pengungkapan dan dimana respon terhadap pengungkapan tersebut dapat ditemukan (halaman atau URL). Penyusunan *GRI Content Index* dalam *sustainability report* yang diteliti, terdapat beberapa penyusunan yang tidak tepat. Penyusunan yang tidak tepat ini berupa tidak adanya nomor halaman yang ditunjukkan dalam indeks tetapi setelah dilakukan penelusuran, ditemukan bahwa item tersebut ternyata diungkapkan dalam *sustainability report*. Penyusunan *GRI Content Index* yang tidak tepat juga ditemukan berupa adanya pengungkapan halaman pada indeks tetapi setelah dilakukan penelusuran terhadap halaman yang tercantum, dalam laporan ternyata item tersebut tidak diungkap

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Kesimpulan

Sebagian besar obyek perusahaan diantaranya PT ANTAM (persero) Tbk, PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Timah (Persero) Tbk, PT Vale Indonesia Tbk dalam mengungkap *sustainability report* tahun 2012 perusahaannya sudah mengungkap seluruh indikator GRI 3.1. Dari 84 item yang harus diungkap, keempat perusahaan mengungkap keseluruhan 84 item indikator GRI 3.1 (100%). PT Bukit Asam (Persero) Tbk dalam pengungkapan *sustainability report* tahun 2012 perusahaannya hampir memenuhi seluruh item yang harus diungkapkan. PT Bukit Asam (Persero) Tbk mengungkap 83 item indikator GRI 3.1 dari keseluruhan 84 item (99%). PT Kideco Jaya Agung dalam pengungkapan *sustainability report* tahun 2012 perusahaannya sudah mengungkapkan 73 item indikator GRI 3.1 dari keseluruhan 84 item (87%). Pengungkapan terendah adalah PT Indika Energi Tbk yang hanya mengungkap 64 item dari total 84 item indikator GRI 3.1 (76%).

Tingkat keluasan dan kedalaman (*Breadth and Depth*) dari *Sustainability Reporting* perusahaan pertambangan peserta ISRA 2013 pada kategori *Over the Horizon* (Skor antara 141-194) yaitu PT Aneka Tambang (persero) dengan skor sebesar 152, PT Bukit Asam (Persero) dengan skor sebesar 141, dan PT Kaltim Prima Coal dengan skor sebesar 152. Pada kategori *Trailblazers* (Skor antara 121-140) yaitu PT Timah dengan skor 130 dan PT Vale Indonesia dengan skor 125. Pada kategori *State-of-The Art* (Skor antara 81-100) yaitu PT Indika Energy dengan skor 93 dan PT Kideco Jaya Agung 91.

Keterbatasan dan Saran

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Peneliti tidak dapat meneliti lebih lanjut mengenai item-item indeks kinerja berdasarkan pedoman GRI dalam beberapa laporan apakah item tersebut sudah diungkapkan atau belum dikarenakan adanya ketidaklengkapan dalam penyusunan tabel indeks seluruh standar pengungkapan dimana respon terhadap pengungkapan tersebut dapat ditemukan dalam laporan. Penelitian ini juga hanya menggunakan data dokumenter tanpa adanya wawancara dan observasi langsung dengan pihak perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini dapat dijadikan acuan menggunakan obyek penelitian dalam sektor lain seperti perbankan dan finansial, industri, infrastruktur, dan lain-lain. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan laporan keberlanjutan dalam bentuk lain seperti pengungkapan laporan dalam website perusahaan atau dalam *annual report* (Laporan Tahunan).

Daftar Pustaka

- Akbar, G. N. 2008. Pengungkapan Sustainability Reporting Tahun 2006 Pada Enam Perusahaan di Industri Pertambangan. *Skripsi*. Bogor: IPB.
- Anggraini, R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Padang.: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Chariri, A. dan Nugroho, F. A. 2009. *Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik Atas Sustainability Reporting Pt Aneka Tambang Tbk*. Semarang: UNDIP
- Dahlia, L. dan Siregar, S. V. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005 dan 2006)*. Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ghozali dan Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP
- Global Reporting Initiative. 2006. *Pedoman Laporan Berkelanjutan G3*. Amsterdam
- Global Reporting Initiative. 2011. *Sustainability Reporting Guidelines G3.1*. Amsterdam
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Harmoni, A. dan Andriyani, A. 2008. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Official Website Perusahaan Studi Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Vol 13, No 1. Depok: Universitas Gunadarma.
- Koestoer, Yanti. K. 2007. *Corporate Social Responsibility in Indonesia: Building Internal Corporate Values to Address Challenges in CSR Implementation*. Paper.
- Michelon, G. dan Parbonetti, A. 2010. "The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure". *Springer Science & Business Media* 14 September 2010.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep Aplikasi CSR*. Jakarta: Fashco Publishing.

